

**PENGARUH MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA
FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M

**PENGARUH MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI
DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA
FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Nurul Hidayah, M.Pd

Pembimbing II : Kanada Komariyah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

PENGARUH MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN

OLEH

MELISA ANDAYANI

Perkembangan bahasa merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Namun perkembangan bahasa anak tidak akan berkembang jika tidak dilatih dan dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran yang digunakan menggunakan media biasa disekolah membuat peserta didik kurang antusias dan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk memberikan media kartu gambar untuk membantu perkembangan bahasa anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain *quasi eksperimen* yang dipakai *non-equivalent control group design*, pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*. Sampel penelitian terdiri dari kelas B1 (eksperimen) dan kelas B2 (kontrol) yang masing-masing berjumlah 20 peserta didik data tersebut diambil dari data observasi awal, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji persyaratan instrumen validitas, reabilitas. Teknik analisis data, menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan hipotesis Uji t (taraf nyata) dengan menggunakan *spss versi 17.0*. Hasil analisis data dan pengujian pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dilihat dari nilai sig (2-tailed) = 0.000 sedangkan 0.05 ($0.00 < 0.05$) maka ditolak, dan diterima dengan perbandingan rata-rata di kelas eksperimen 62.85 dan rata-rata kelas kontrol 53.75 yang berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media kartu gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

Kata kunci: Media Kartu Gambar, Perkembangan Bahasa



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap
Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-
Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

**Nama : Melisa Andayani
NPM : 1311070129
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nurul Hidayah, M. Pd
NIP.197805052011012006**

Kanada Komariyah, M. Pd.I

**Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP.19620823199903 1 001**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN”** disusun oleh: **MELISA ANDAYANI, NPM. 1311070129**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: Hari/Tanggal: **Rabu, 04 Desember 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: **Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

Sekretaris

: **Untung Nopriansyah, M. Pd**

Pembahas Utama

: **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Pembahas Pendamping I: **Nurul Hidayah, M.Pd**

Pembahas Pendamping II: **Kanada Komariyah, M.Pd.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

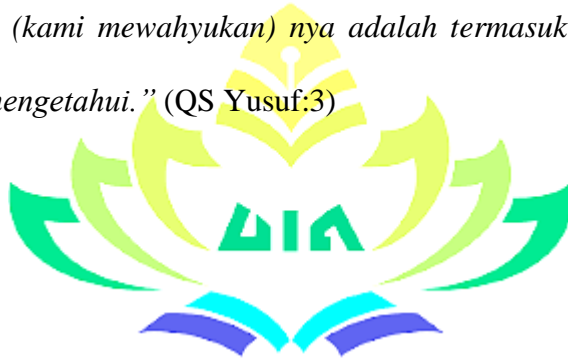
Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ
مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan
mewahyukan Al-Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu
sebelum (kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang
belum mengetahui.” (QS Yusuf:3)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Hirobbil' Alamin

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
kupersembahkan karya ku ini kepada :

1. Yang terhormat kedua orang tua ku. ayahandaku Anuar Hakki dan ibundaku Fauziah Eryani yang sangat saya cintai terimakasih atas segala doa, motivasi dan jerih payah perjuangan dalam membesarkan saya hingga saya bisa menjadi seorang Sarjanawati saat ini.
2. Yang tercinta dan tersayang suamiku Deni Hanif dan Anakku Halwa Nafiza. Trimakasih atas segala perhatian, perjuangan dan pengorbanan kalian demi terselesainya skripsi ini dan menjadikan saya seorang sarjanawati.
3. Yang terhormat Udo ku tersayang Feri Awansyah dan wo Rika Diana, wo ku tersayang Septa Liana dan udo Ediyanto, ngahku tersayang Fera Media dan abang Mir Santosa, serta keempat Keponakan kesayangan ku Ruslan Abdul Ghani, Azra Amalia, Ihsan Faiz, Zahid Arfan. Terimakasih atas dukungan dan motivasi, pengorbanan dan kasih sayang kalian selama ini yang menghantarkan ku sampai menuju gerbang keberhasilan menyelesaikan studi ku di UIN Raden Intan Lampung.

4. Trimakasih untuk keluarga besarku Sairi Alm atas motivasi dan dukungannya selama menyelesaikan studiku di UIN Raden Intan Lampung.
5. Dan semua saudara-saudara ku yang telah memberikan motivasi, semangat selama menempuh pendidikan Strata 1 (S1).
6. Almamater Ku dan kampus hijau UIN Raden Intan Lampung tercinta yang telah mendidik ku dan memberi sejuta pengalaman hidup yang sangat berharga.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Melisa Andayani, yang dilahirkan di Menyancang, Kecamatan Karya Penggawa, Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 20 Mei 1993, sebagai anak ke 4 dari 4 bersaudara, dari Ayah Anuar Hakki dan Ibu Fauziah Eryani.

Penulis mengawali pendidikan di SDN Menyancang pada tahun 2000-2006, kemudian penulis melanjutkan ke SMP 3 Pesisir Tengah tahun 2006-2009, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Pesisir Tengah tahun 2009-2012, selama 3 tahun di SMA penulis pernah menjadi Anggota Osis dan mengikuti kegiatan seni tari, dan kemudian penulis melanjutkan S1 di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013 yang saat ini sudah menjadi UIN Raden Intan Lampung.

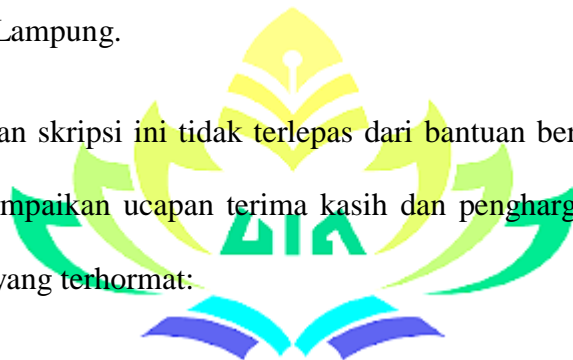
Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliyah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6, selain itu penulis pernah mengikuti berbagai kegiatan yaitu UKM PMII, kemudian pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Tanjung Dalam, Kalinda Lampung Selatan, serta PPL di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas rahmad dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan seperti apa yang diharapkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:



1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan PIAUD UIN Raden Intan Lampung
4. Nurul Hidayah, M.Pd sebagai pembimbing 1 dan Kanada komariyah, M.Pd. I sebagai pembimbing 2, berkat bimbingan dan arahan beliau sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen karyawan civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
6. Seluruh pegawai perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

7. Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan atas bantuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Untuk teman-temanku Zaidah S.Pd, Viska Lia Tiara, Meli Karlina, Novia Afriza atas support dan bantuan selama penulis menulis skripsi ini.

Semoga amal baik bapak ibu dan semuanya diterima Allah SWT dan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal'alamin,*



Bandar Lampung, November 2019

Penulis

Melisa Andayani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori	11
1. Pengertian Media.....	11
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	13
3. Media Kartu Gambar.....	16
4. Langkah Penggunaan Media Kartu Gambar	20
5. Fungsi Media Kartu Gambar	20
6. Kelebihan & Kelemahan Media Kartu Gambar	21
B. Hakikat Perkembangan Bahasa	22

1. Pengertian Perkembangan Bahasa	22
2. Teori Perkembangan Bahasa Anak	25
3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak	29
4. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	34
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa AUD	38
C. Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	41
D. Penelitian Relevan.....	42
E. Kerangka Berfikir.....	44
F. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	47
B. Desain Penelitian.....	48
C. Setting Penelitian.....	49
D. Populasi Dan Sampel	50
1. Populasi	50
2. Sampel.....	51
E. Prosedur Penelitian.....	51
1. Tahap Perencanaan.....	51
2. Tahap Pelaksanaan	51
3. Tahap Akhir.....	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
1. Observasi	52
2. Dokumentasi.....	54
3. Wawancara	54
G. Instrumen Penelitian.....	54
H. Uji Validitas Instrumen	58
1. Uji Validasi	58
2. Uji Reliabilitas.....	59
I. Teknik Analisis Data.....	60
1. Uji Normalitas	60
2. Uji Homogenitas	61
3. Uji Hipotesis.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	63
1. Hasil Observasi Awal.....	63

2. Hasil Observasi Akhir	69
B. Analisis Data	75
1. Uji Normalitas	75
2. Uji Homogenitas	76
3. Uji Hipotesis.....	78
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	79

BAB V KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan	7
Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Menurut Elizabeth B Hurlock Dalam Bukunya Psikologi Perkembangan	36
Tabel 2.2 Kerangka berfikir	45
Tabel 3.1 Rancangan Non-Equivalent control Group Design	49
Tabel 3.2 Peserta Didik Kelompok B Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan	50
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.....	55
Tabel 3.4 Pedoman Lembar Observasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.....	55
Tabel 3.5 Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas	60
Tabel 4.1 Nilai Observasi Awal Kelompok Eksperimen (B1).....	64
Tabel 4.2 Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 4.3 Nilai Observasi Awal Kelompok Kontrol B2.....	66
Tabel 4.4 Rekapitulasi Nilai Observasi Awal Kelompok kontrol.....	67
Tabel 4.5 Data Nilai Hasil Observasi Awal Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	68
Tabel 4.6 Nilai Observasi Akhir Kelompok Eksperimen	70
Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir Kelas Eksperimen B1	71
Tabel 4.8 Nilai Observasi Akhir Kelompok Kontrol	72
Tabel 4.9 Rekapitulasi Nilai Observasi Akhir Kelas kontrol.....	73

Tabel 4.10	Data Nilai Hasil Observasi Akhir Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol.....	74
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Observasi Awal Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.....	76
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas Data Awal Kelompok Eksperimen Dan Kontrol.....	77
Tabel 4.13	Hasil Uji Hipotesis	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Anak Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 2 Data Validasi
- Lampiran 3 Data Valid Melalui SPSS VERSI 17.0
- Lampiran 4 Data Valid
- Lampiran 5 Hasil Observasi Awal Eksperimen
- Lampiran 6 Hasil Observasi Awal Kontrol
- Lampiran 7 Hasil Postes Observasi Akhir Eksperimen
- Lampiran 8 Hasil Postes Observasi Akhir Kontrol
- Lampiran 9 Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak
- Lampiran 10 Pedoman Observasi
- Lampiran 11 Hasil Reliabilitas
- Lampiran 12 Hasil Normalitas
- Lampiran 13 Hasil Homogenitas
- Lampiran 14 Uji T
- Lampiran 15 Wawancara Dengan Guru
- Lampiran 16 RPPH (Rencana Pembelajaran Harian)
- Lampiran 17 Surat-Surat
- Lampiran 18 Lain-Lain



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup atau cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹ Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi bangsa yang lebih baik.²

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, di usia inilah potensi anak dapat dikembangkan dengan baik. Para ahli psikologi anak telah membuktikan bahwa usia di bawah lima tahun merupakan masa peletak dasar dari pertumbuhan dan perkembangannya di masa-masa selanjutnya³

¹ Hidayah, Nurul, And Novita Novita. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas Ii C Semester Ii Di Min 6 Bandar Lampung Ta 2015/2016." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3.1 (2017): 85-102.

² Priyantor, Dian Eka. "Manajemen Pendidikan Karakter Aud." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2.1 (2017): 30-45.

³ Tadjuddin, Nilawati. "Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1.2 (2016): 1-19.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan anak adalah hiasan hidup didunia bagi manusia, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berbunyi sebagai berikut:

وَالْبُتُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ بَاقًا وَخَيْرٌ أَمَلًا
الْمَالُ

Artinya: *harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.* (QS Al Kahfi:46)⁴

Ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT memperingatkan manusia terhadap harta dan anak-anak sebagai perhiasan yang dipamerkan manusia, maka iman dan amal soleh adalah sebagai baaqiyatus soolihat yang hasilnya tidak akan pernah hilang bagi manusia itu sendiri dan menjadi lebih baik bagi manusia sedangkan harta dan anak-anak sering kali menjadi cobaan bagi manusia.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki

⁴ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung:Diponegoro, 2005), h.8

pendidikan lebih lanjut.⁵ Masing-masing tahap usia memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya baik secara fisik, sosial emosional (afektif) maupun secara kognitif⁶

Berdasarkan landasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual dan keberagaman sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang dicita-citakan yaitu kehidupan yang sempurna dengan terbentuknya kepribadian yang baik.

Dalam pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan fisik, bahasa, kognitif, sosial emosional dan spiritual.

Perkembangan sendiri menurut Nilawati Tajuddin dalam bukunya bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Seperti yang dikatakan Van Den Daelen bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (development) merupakan tambahan kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh

⁵ Tim redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2011), h.3

⁶ Khasanah, Ismatul, Agung Prasetyo, And Ellya Rakhmawati. "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2011).

yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingatkan bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.⁷

Perkembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Masa dimana anak mudah menerima stimulus bahasa.⁸

Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa *“language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking questions and it provides the categories and concept for thinking”* Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori kategori berpikir.⁹ Selain itu bahasa juga merupakan komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena disamping berfungsi sebagai alat untuk

⁷ Nilawati Tajuddin, *Peneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Jawa Barat: Herya Media Depok, 2014), h.4

⁸ Wahyuni, Ni Kadek Dewi, I. Wayan Wiarta, And I. Nengah Suadnyana. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga Karangasem." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2012), h. 73

menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.¹⁰

Pengembangan bahasa di taman kanak-kanak ialah usaha atau kegiatan mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya melalui bahasa.¹¹

Bahasa pada hakikatnya adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia secara teratur, yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Artinya, melalui bahasa, orang dapat saling bertegur-sapa, saling bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini juga yang terjadi pada anak-anak. Anak juga membutuhkan orang lain untuk berinteraksi mengungkapkan isi hati, pikirannya serta keinginannya melalui bahasa baik yang berlangsung di rumah, di lingkungan sekitar anak, atau pun di sekolah.

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan juga keinginan. Anak diyakini dapat mulai diajak berkomunikasi sejak ia dalam kandungan. Hal ini dibuktikan oleh fakta bahwa pada saat lahir anak lebih mengenal suara ibunya dari pada suara anggota keluarga lain. Hal ini dikarenakan, sejak dalam kandungan anak terbiasa mendengar suara ibunya dan berkomunikasi dengannya.¹²

¹⁰ Rusniah, Rusniah. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhlen Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3.1 (2017): 114-130.

¹¹ Suyanti, Sri. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Menggunakan Media Roda Pintar Pada Anak Kelompok A TK Waru 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

¹² Anita, Anita. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal al-Shifa Bimbingan Dan Konseling* 6.2 (2018): 161-180.

Berdasarkan hasil pra survey peneliti di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan , dapat dikatakan bahwa pengembangan bahasa anak belum maksimal. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan dengan media pembelajaran yang ada, serta masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan menyusun kalimat dengan lengkap, membuat kalimat pertanyaan.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seorang guru harus memiliki strategi, media dan metode yang tepat untuk digunakan. media yang tepat untuk digunakan adalah media kartu gambar. Secara umum media kartu gambar dalam dunia pendidikan dan pembelajaran terutama di jenjang pendidikan anak usia dini sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan nilai moral agama, bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik motorik.

Menurut Nana Sudjana media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.¹³ Kartu gambar merupakan salah satu media yang membantu siswa dalam memahami materi. Kartu gambar disebut juga dengan *flash chard*. Arsyad mengemukakan

¹³ Mariyamah, Yayam, M. Chiar, And M. Nasrun. "Metode Permainan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Tentang Sumber Energi Kelas Iv Slb Dharma Asih Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.1.

bahwa *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik menganalisa lebih dalam lagi bagaimana pengaruh media kartu gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

Adapun hasil prasurvey yang penulis lakukan pada tanggal 03 desember 2017 tentang kondisi objektif tentang perkembangan bahasa anak di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

TABEL 1.1
HASIL OBSERVSI AWAL DI TAMAN KANAK-KANAK
KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN

No	Nama	Indikator					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Rangga	MB	MB	BB	BB	BB	BB
2	Anggun vita R	MB	BB	BB	BB	BB	BB
3	Azzikri Muaffi	MB	MB	MB	BB	MB	MB
4	Bernan H	MB	MB	MB	MB	BB	MB
5	Bunga Syifa Lestari	BSH	BSB	BSH	MB	MB	BSH
6	Cahya Ning Tyas	BSB	MB	BB	BB	BB	BB
7	Dibra Nata	BSH	BSH	BSH	BB	MB	BSH
8	Dina Azwati	MB	BB	MB	BB	BB	BB
9	Dina Nabiela Fitrisia	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
10	Eka Fitriani	MB	MB	MB	BB	BB	MB

¹⁴ Sukri, Yuni Faryanti, And Farida Indriani. "Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Think Pair Share." *Prosiding* 3.1 (2018).

11	Fajar Nugraha	BSH	MB	BB	BB	BB	BB
12	Fina Noviati Putri	MB	MB	BB	BB	BB	BB
13	Hani Nastiti	MSB	BSB	BSH	BSH	MB	BSH
14	Idris Ditya Alfarizi	BB	MB	MB	BB	BB	BB
15	Irfa Syakira	BSB	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
16	Keanu Riziq	MB	MB	BB	BB	BB	BB
17	Kyla Aura Cahyani	MB	MB	BB	BB	BB	BB
18	M. Fajar Saputra	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
19	M. Nashirudin	BB	MB	BB	BB	MB	BB
20	M. Rizky	MB	MB	BB	BSB	MB	MB

Sumber: hasil observasi data awal hasil belajar anak di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan

1. Mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasadan mengucapkan dengan lafal yang benar
2. Mengucapkan kata sederhana
3. Menyusun kalimat yang sederhana dengan struktur lengkap (S-P-O-K)
4. Mengetahui makna sederhana dalam sebuah kalimat
5. Berkomunikasi secara lisan dan berinteraksi dengan teman dan guru menggunakan bahasa yang sederhana¹⁵

BB : Belum Berkembang
M : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil wawancara penulis dengan guru saat dilokasi penelitian diperoleh bahwa tingkat perkembangan bahasa anak belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat dalam perkembangan bahasa anak untuk tahap Berkembang Sangat Baik (BSB) 2 anak (10%), Berkembang Sesuai Harapan

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

(BSH) 4 anak (20%), Mulai Berkembang (MB) 4 anak (20%), dan untuk Belum Berkembang (BB) 10 anak (50%).

Dari data diatas yang diambil berdasarkan nilai harian anak tahun ajaran 2018 jelas tergambar bahwa kebanyakan dari siswa memiliki nilai rata-rata BB dan kenyakan dari siswa yang memiliki nilai tersebut kemungkinan perkembangan bahasa belum berkembang sedangkan siswa yang medapat nilai rata-rata MB, BSH dan BSB kemungkinan anak sudah mulai berkembang sesuai harapan. Hal ini menarik penulis untuk meneliti Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik merasa bosan dengan media pembelajaran yang ada,
2. Masih terdapat beberapa peserta didik yang masih kesulitan menyusun kalimat dengan lengkap, membuat kalimat pertanyaan.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalan pertanyaan penelitian sebagai berikut apakah terdapat Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Kartu Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di taman kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

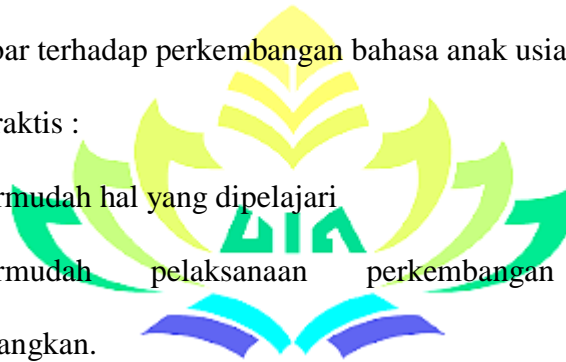
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana pengaruh media kartu gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

2. Manfaat Praktis :

- a. Mempermudah hal yang dipelajari
- b. Mempermudah pelaksanaan perkembangan bahasa yang menyenangkan.
- c. Meningkatkan mutu TK melalui peningkatan prestasi anak dan kinerja guru



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori Tentang Media Kartu Gambar

1. Pengertian Media

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association for Education and Communication Technology (AECT), mengartikan kata media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses informasi. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut. Sedangkan Heinich, dkk mengartikan istilah media sebagai “the term refer to anything that carries information between a source and a receiver”.¹⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan empat pengertian media, yaitu 1) alat; 2) alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk; 3) yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dsb), misalnya: wayang bisa dipakai sebagai media pendidikan, dan; 4) perantara, penghubung.

Ada beberapa definisi yang diberikan para ahli pendidikan mengenai media pembelajaran, diantaranya yakni menurut Arif S

¹⁶Nurseto, Tejo. "Membuat media pembelajaran yang menarik." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8.1 (2011).

Sadiman: “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar”.¹⁷

Menurut Azhar Arsyad kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang artinya tengah. Secara umum media adalah semua bentuk perantara untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (message) dan gagasan kepada penerima.¹⁸

Menurut Miarso berpendapat bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.¹⁹

Gerlach & Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Pemilihan media yang tepat dan bermakna bagi siswa merupakan salah satu tugas guru dalam menyajikan

¹⁷ Arif S Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan, Pemahaman Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), H.6

¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), H.3

¹⁹ Ira, Engliana² Fitri Senny Hapsari³ Miranti. "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.2 (2015).

bahan ajar yang menarik bagi siswa. Dengan demikian penggunaan media tersebut mampu menarik minat serta memperjelas persepsi sehingga berpengaruh bagi siswa, yaitu mengubah tingkah laku siswa berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.²⁰

Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik).

Dari beberapa pengertian media tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan ke penerima dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Penyediaan media pembelajaran merupakan komponen-komponen yang meliputi pesan, orang, dan peralatan. Berbagai jenis media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang cukup bervariasi dan memiliki bentuk yang beraneka ragam yang dirancang agar anak tertarik dalam penggunaannya. media pembelajaran juga sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

²⁰ Sukri, Yuni Faryanti, And Farida Indriani. "Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Think Pair Share." *Prosiding* 3.1 (2018).

kemampuan/ keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Jenis media dalam kegiatan pembelajaran menurut Mukhtar yaitu:

1. Media visual/media grafis
Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dan digunakan untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang dipelajari.
 2. Media audio
Media audio adalah media yang berkaitan dengan indra pendengaran.
 3. Media proyeksi (audio-visual)
Mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual.²¹
- Pendapat lain juga yang dikemukakan oleh Zainal bawa jenis dan

karakteristik media adalah sebagai berikut:

1. Jenis grafis (symbol-simbol komunikasi visual)
 - a. Gambar/foto
 - b. Sketsa
Sketsa adalah gambar atau lukisan pendahuluan yang kasar ringan dan bersifat sementara.
 - c. Diagram
Diagram adalah suatu representasi simbolis informasi dalam bentuk geometri dua dimensi sesuai teknik visualisasi.
 - d. Grafik
Grafik adalah lukisan pasang surut suatu keadaan dengan garis atau gambar
 - e. Kartun
Kartun adalah gambar dengan penampilan lucu yang mempresentasikan suatu peristiwa
 - f. Poster
Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar yang berisi pesan-pesan atau informasi.
 - g. Peta
Peta adalah gambaran permukaan bumi yang diperkecil
 - h. Papan flannel

²¹ Iskandar Mukhtar, *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta: Referensi, 2013), h.152

Papan flannel adalah papan yang berlapis kain flannel, sehingga gambar yang akan disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali

i. Papan bulletin

Papan bulletin adalah papan yang khusus digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh pekerjaan siswa, gambar, bagan, poster dan objek dalam bentuk tiga dimensi.

2. Media audio (dikaitkan dengan indra pendengaran)

a. Radio

b. Alat perekam

3. Multimedia (dibantu proyektor LCD), misalnya file program computer multimedia.²²

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa media pembelajaran itu memiliki karakteristiknya masing-masing. Dan salah satu jenis dari media pembelajaran yang dijelaskan diatas adalah gambar/foto. Melalui media gambar/foto dapat membantu anak mengetahui hal-hal yang sudah dikenal anak ataupun yang belum dikenal anak. Sehubungan dengan hal tersebut penelitian ini menggunakan media yang berbentuk gambar yang dimana media gambar merupakan salah satu dari jenis media visual yang mewakili bentuk aslinya (orang, benda-benda, tumbuhan, binatang dan benda-benda sekitar). Dengan menggunakan media gambar diharapkan pembelajaran mampu memberikan suasana yang menyenangkan, ceria dan dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas dalam pembelajaran anak usia dini.

²² Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h.52

3. Media Kartu Gambar

Menurut Nana Sudjana media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar merupakan media yang sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan ditinjau dari pembiayaannya termasuk media yang murah harganya.²³

Media gambar adalah media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun dan sebagainya. Menurut Sadiman, media gambar adalah media yang umum di pakai. Merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Media ini sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dan dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.²⁴

Media kartu gambar sering kali digunakan sebagai media dalam bercerita, karena semua gambar mempunyai arti, uraian, tafsir sendiri. Disamping itu, kartu bergambar media yang disukai oleh semua jenis kalangan baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan, karena kebanyakan siswa lebih menyukai gambar ketimbang dengan tulisan. Media kartu bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang

²³ Mariyamah, Yayam, M. Chiar, And M. Nasrun. "Metode Permainan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Tentang Sumber Energi Kelas Iv Slb Dharma Asih Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.1.

²⁴ Utama, Ferdian. "Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2.2 (2017): 433-457.

sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Keterbatasan media akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri.

Media gambar yang diungkapkan oleh Sudjana & Rifai yaitu, media gambar masuk ke dalam media grafis atau media dua dimensi, dimana media grafis adalah media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar". Sedangkan menurut Hamalik mendefinisikan bahwa, media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque proyektor.²⁵ Pendapat lain Dale dalam Djuanda menyatakan bahwa media gambar dapat mengalihkan pengalaman belaja dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret.²⁶ Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Soelarko bahwa media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa serta ukurannya terhadap lingkungan.²⁷

Kartu gambar merupakan salah satu media yang membantu siswa dalam memahami materi. Kartu gambar disebut juga dengan *flash chard*.

²⁵ Rahyuni, Sang Ayu Putu, Anak Agung Gede Agung, and Ni Ketut Suarni. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Ganesha Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (2014)

²⁶ Dadan Djuanda, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006) h.104

²⁷ Tehupeior, Marlen, Et Al. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester Ii Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

Arsyad mengemukakan bahwa *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. *Flash card* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.²⁸

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa media kartu bergambar adalah media yang dapat menyajikan suatu proses dan perwujudan dari hasil-hasil peniruan benda, makhluk hidup, curahan pikiran, pemandangan, atau ide-ide divisualisasi ke dalam bentuk dua dimensi yang dapat berupa gambar, foto, atau lukisan.

Dapat disimpulkan media kartu gambar merupakan media pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar datar yang menarik dan mengandung unsur cerita.

Dhieni, dkk menyatakan bahwa persyaratan pembuatan media gambar yaitu:

- a. Ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai ke rincinya
- b. Hubungan antara gambar satu dengan berikutnya kelihatan jelas
- c. Tipe gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak untuk mengetahui kelanjutannya, hal ini dapat dilihat pada gambar selanjutnya
- d. Isi setiap gambar menunjukkan suatu adegan yang jelas
- e. Gambar sebaiknya tidak terlalu banyak hiasan (gambar tambahan) yang dapat mengaburkan arti dan isi gambar-gambar itu

²⁸ Sukri, Yuni Faryanti, And Farida Indriani. "Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Think Pair Share." *Prosiding* 3.1 (2018).

- f. Gambar-gambar sebaiknya diberi warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar yang digunakan dalam penelitian ini berisi gambar-gambar yang disesuaikan dengan tema pada hari saat berlangsungnya penelitian.

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran menurut Azhar Arsyad terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- b. Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- c. Bentuk item. Hendaknya si pengamat dapat memperoleh tanggapan yang tepat tentang objek-objek dalam gambar.
- d. Pembuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
- e. Fotografi. Siswa lebih tertarik pada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu gelap atau terang. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.
- f. Artistic. Segi artistic pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.³⁰

²⁹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta:Universitas Terbuka, 2011), h.7.17

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), h.101

4. Langkah-langkah Penggunaan media Kartu Gambar

Di dalam penggunaan media kartu gambar untuk pembelajaran mempunyai langkah-langkah persiapan. Menurut Musodah langkah-langkah penggunaan media kartu gambar di taman kanak-kanak sebagai berikut:

- a. Menentukan tema
- b. Guru mempersiapkan media kartu gambar kepada anak
- c. Guru menjelaskan dan mempraktekkan pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media kartu gambar sesuai dengan tema yang digunakan
- d. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan nama pada media kartu gambar
- e. Guru melakukan evaluasi terhadap perkembangan bahasa anak

5. Fungsi Media kartu Gambar

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Manfaat media gambar adalah sebagai alat untuk mengutarakan isi hati, pendapat maupun gagasannya, media bermain fantasi, alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.³¹

Secara garis besar fungsi penggunaan media gambar adalah.

- a. Fungsi edukatif: artinya mendidik dan memberikan pengaruh positif pada pendidikan

³¹ Wahyuni, Nunik, And Rachma Hasibuan. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto." *Paud Teratai* 3.3 (2014).

- b. Fungsi sosial: artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada setiap orang
- c. Fungsi ekonomis: artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal
- d. Fungsi politis: berpengaruh pada politik pembangunan
- e. Fungsi seni budaya dan telekomunikasi: yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi kemedian yang modern.³²

6. Kelebihan Dan Kekurangan Media Kartu Gambar

Adapun kelebihan media kartu gambar yaitu:

1. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata
2. Gambarnya dapat membatasi batasruang dan waktu
3. Tidak semua benda, obek atau pariwisata dapat dibawa ke kelas, dan tidak semua anak dibawa ke objek/pariwisata tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Air terjun niaga atau danau toba dapat disajikan ke kelas lewat gamabr atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemarin bahkan menit yang lalu kadang-kadang tak dapat dilihat seperti apa adanya. Gambar atau foto sangat bermanfaat dalam hal ini.
4. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar..
5. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usai berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
6. Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto mempunyai

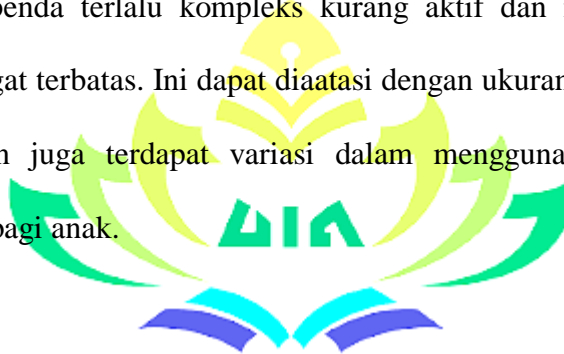
beberapa kelemahan menurut Anitah yaitu:

1. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata
2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar
4. Pada umumnya hanya dua dimensi yang Nampak pada gambar, sedang dimensi yang lainnya tidak terlalu jelas

³² Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), h.108

5. Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh suatu gambar kecuali jika menampilkan sejumlah gambar dalam urutan peristiwa.³³

Media kartu gambar memiliki kelebihan dan kekurangan seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa kelebihan media kartu gambar memiliki sifat konkret, gambar memiliki batas ruang waktu, harganya murah. Kekurangan kartu gambar hanya menekankan persepsi indramata, gambar benda terlalu kompleks kurang aktif dan mempunyai ukuran yang sangat terbatas. Ini dapat diaatasi dengan ukuran gambar yang lebih besar dan juga terdapat variasi dalam menggunakannya agar lebih menarik bagi anak.



B. Hakikat Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Menurut Bromley bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal.

³³ Sri Anitah, *Metode Pembelajaran*, (Surakarta: UNS Press, 2009), h.8-9

Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan symbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.³⁴

Bahasa adalah sistem yang teratur berupa lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran bahasa tersebut.³⁵ Menurut Roskos, Tabors, dan Lenhart Bahasa adalah sistem verbal yang terdiri dari kata-kata dan aturan yang bisa mengubah dan mangaturinya.³⁶

Menurut Hurlock, bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.³⁷

Menurut Suhartono, menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi didalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya.³⁸ Serta bahasa

³⁴ Kusuma, Tesya Cahyani. "Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia." (on-line) *Jurnal Pesona Paud* 1.02 (2012).

³⁵ Aisyah, Nyimas. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1.1 (2016): 8-33.

³⁶ Rajapaksha, PLN Randima. "Promoting oral language skills in preschool children through sociodramatic play in the classroom." *International Journal of Education and Literacy Studies* 4.1 (2016): 15-23.

³⁷ Zubaidah, Enny. "Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah." *Cakrawala Pendidikan* 3 (2004).

³⁸ Delfita, Riri. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang." *Jurnal Pesona PAUD* 1.5 (2012)

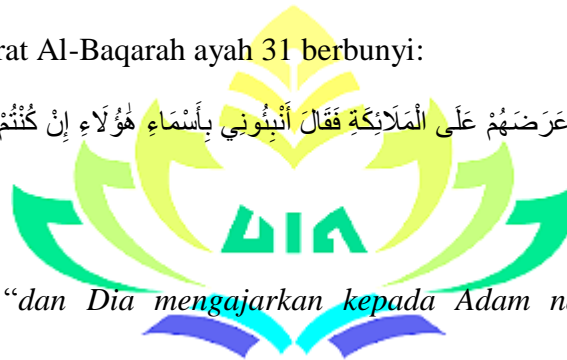
memungkinkan anak belajar memahami dan mengontrol diri sendiri.³⁹

Bahasa merupakan alat berkomunikasi yang penting sehingga dari bahasa tersebut akan terjalin hubungan sosial dalam lingkungan.⁴⁰

Kemampuan bahasa merupakan kombinasi seluruh system perkembangan anak. Kemampuan berbahasa melibatkan kemampuan motorik, psikologis, emosional, dan perilaku.⁴¹

Bahasa perkembangan anak usia dini yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayah 31 berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Artinya: *“dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-orang-orang yang benar (QS Al-Baqarah:31)”*.

Jadi dari percakapan dalam ayat ini dapat dipahami bahwa awal mula bahasa itu ada sejak diciptakannya Nabi Adam As untuk berkomunikasi dengan makhluk yang lain.

³⁹ Romlah, Romlah, and Ratna Istiari. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang." *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2018): 49-64.

⁴⁰ Septanti, Handis, Riswanti Rini, And Asih Budi Kurniawati. "Hubungan Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.5 (2015).

⁴¹ Chamidah, Atien Nur. "Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak." (on-line) *Jurnal Pendidikan Khusus* 5.2 (2009): 83-93.

Dalam Al-Quran juga menegaskan perihal jalan yang terang dan pelajaran yang baik. Hal ini ditegaskan dalam surah Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Dan apabila dibacakan Al Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”*

Dari ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki bekal pengetahuan dan pelajaran agar umat Islam berbahasa dan mendengar dengan baik.

Jadi dalam pengertian hal ini bahasa adalah salah satu alat komunikasi untuk berinteraksi kepada sesama manusia baik secara lisan tulisan maupun mimic muka, serta untuk membedakan antara ciptaan Allah SWT. Untuk itu, kita hendaknya bersyukur bisa berinteraksi dan mensyukuri karunia Allah yang baik ini.

2. Teori Perkembangan Bahasa Anak

Penelitian yang dilakukan terhadap perkembangan bahasa anak tentunya tidak terlepas dari pandangan, atau teori psikologi yang dianut. Dalam hal ini sejarah telah mencatat adanya tiga pandangan teori dalam perkembangan bahasa anak yaitu:

a) Pandangan Nativisme

Nativisme berpendapat bahwa selama proses pemerolehan bahasa pertama, kanak-kanak sedikit demi sedikit membuka

kemampuan lingualnya yang secara genetis telah diprogramkan. Pandangan ini tidak menganggap lingkungan punya penuh dalam pemerolehan bahasa, melainkan menganggap bahwa bahasa merupakan pemberian biologis, sejalan dengan yang disebut hipotesis pemberian alam.⁴²

Kaum nativis berpendapat bahwa bahasa itu terlalu kompleks dan rumit, sehingga mustahil dapat dipelajari dalam waktu singkat melalui metode seperti “peniruan” (imitation).

b) Pandangan Behaviorisme

Menurut behaviorisme kemampuan berbicara dan memahami bahasa oleh anak diperoleh melalui rangsangan dari lingkungannya. Anak dianggap sebagai penerima pasif dari tekanan lingkungannya, tidak memiliki peranan yang aktif dalam proses perkembangan perilaku verbalnya. Kaum behavioris tidak hanya mengakui peranan aktif si anak dalam proses pemerolehan bahasa, malah juga tidak mengakui kematangan si anak itu. Proses perkembangan bahasa terutama ditentukan oleh lingkungannya. Pada teori ini ada hubungan antara suatu stimulus atau situasi stimulus (S) dari luar atau dalam organismenya dan suatu reaksi (R) dari organisme tersebut.⁴³

c) Pandangan Kognitivisme

⁴² Adul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teori* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.223

⁴³ Meylani Arsanti, ‘Pemerolehan Bahasa Pada Anak’, *Jurnal PBSI*, 3.2 (2014), H.30

Chomsky pernah menyinggung masalah kognitivisme dari Piaget ini. Beliau menyatakan bahwa mekanisme mum dari perkembangan kognitif tidak dapat menjelaskan struktur bahasa yang kompleks, abstrak dan has itu. Begitu juga lingkungan berbahasa tidak dapat menjelaskan struktur yang muncul di dalam bahasa anak. Oleh karena itu menurut Chomsky bahasa struktur haruslah diperoleh secara alamiah.

Dari teori yang telah dikemukakan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya anak telah diberi kemampuan berbahasa secara biologis, namun perlu juga dirangsang oleh lingkungan sekitar anak, agar perkembangan bahasa anak lebih optimal.

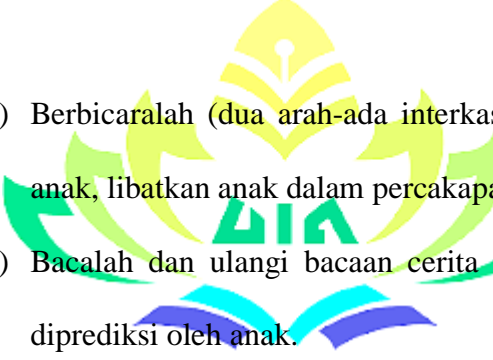
Bahasa merupakan bagian penting dalam kehidupan. Dengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lainnya akan saling berhubungan melalui proses bahasa. Badudu dalam Nilawati Tajuddin mendefinisikan bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginan.⁴⁴

Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini mencakup empat aspek yaitu: berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, karena anak dituntut untuk

⁴⁴ Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran* (Jawa Barat:Tim Herya Media, 2014), h.201

menghasilkan bahasa. Sebaliknya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat refresif karena anak lebih banyak menyerap bahasa yang dihasilkan orang lain.

Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif dan kompetensi sosial anak. Menurut Neuman Nilawati, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan oleh guru dan orang dewasa dalam pengembangan bahasa anak antara lain:

- 
- 1) Berbicaralah (dua arah-ada interaksi timbale balik) dengan anak, libatkan anak dalam percakapan sehari-hari.
 - 2) Bacalah dan ulangi bacaan cerita dengan teks yang dapat diprediksi oleh anak.
 - 3) Semangati anak untuk menceritakan pengalaman dan mendeskripsikan ide dan kejadian yang penting bagi mereka.
 - 4) Kunjungi perpustakaan secara teratur.
 - 5) Sediakan kesempatan bagi anak untuk menggambar dan mencetak, menggunakan alat tulis.

Menurut pendapat para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perkembangan yang harus distimulus pada anak usia didik karena bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari untuk kita bahasa terbagi menjadi empat yakni menyimak, mendengar, membaca, dan

menulis dari keempat bahasa tersebut harus kita berikan kepada anak didik.

3. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Hallidy dalam Kurnia berdasarkan aspek perkembangan bahasa anak usia dini, pada usia 5 sampai 6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a. Sudah dapat mengungkapkan lebih dari 2500 kosa kata
- b. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (halus,kasar).
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri, orang lain dan apa yang dilihatnya.
- f. Anak pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan berpuisi⁴⁵

Dalam buku Nilawati Tajuddin karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini 5-6 tahu yaitu:

- a. Dapat mengawali warna dan bentuk dasar
- b. Dapat menunjukkan pemahaman mengenai hubungan tempat (diatas, di bawah, di dekat, disamping, dll)
- c. Mampu merasakan perbedaan nada (tinggi-rendah) dan mengerti “tangga nada”
- d. Dapat melakukan hal yang membutuhkan petunjuk yang lebih banyak (contoh: ya, kamu boleh pergi, tapi kamu perlu pakai sepatumu),
- e. Mampu menjaga informasi dengan urutan yang benar (contoh: mampu meceritakan kembali cerita secara terperinci)⁴⁶

⁴⁵ Kurnia, *Metodologi Pengembangan Anak Usia Dini*, (Pekan Baru: Cendekia Insani: 2009), H.68

Menurut teori Behavioristik pada dasarnya anak dilahirkan dengan tidak membawa kemampuan apapun. Bahasa dipelajari melalui pengkondisian dari lingkungan dan *imitasi* (peniruan) dari contoh orang dewasa. Dengan demikian anak harus belajar dari proses imitasi, dan diberikan *reinforcement* (penguat)⁴⁷ pada usia 5-7 tahun, percakapan anak semakin mirip dengan orang dewasa mereka berbicara dalam kalimat yang lebih panjang dan lebih kompleks.

Pada usia pra sekolah, perbendaharaan kata yang dimiliki anak bertambah dari 50 sampai 160 kata menjadi 200 atau lebih. Susunan kalimat meningkat dari telegrafi kalimat sampai penggabungan semua aturan tata bahasa pokok. Laju perkembangan bahasa anak pada anak usia pra sekolah bervariasi dari 1 anak dengan anak lain. Kemahiran bahasa ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun lingkungan (riwayat keluarga, pola asuh, lingkungan verbal, pendidikan orang tua, jumlah anak). Setiap anak dapat terstimulasi perkembangannya secara optimal jika lingkungan dan orang terdekat menstimulasi dengan bahasa yang dimengerti anak.⁴⁸

Karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun menurut Hetherington dan Park, Carey dan Clark yaitu: sudah dapat mengucapkan

⁴⁶ Nilawati Tajuddin, *Peneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*, (Jawa Barat: Herya Media Depok, 2014),

⁴⁷ Alam Budi Kusuma, "PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA SEBAGAI DASAR PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA (Kajian Psikolinguistik)", *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2016).H. 130

⁴⁸ Joni, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Paud Al-Hasanah', *Jurnal Paud Tambusai*, 1.6 (2015), H.45

lebih dari 2000 kata, kalimat anak mencapai enam sampai delapan kata, memahami lebih dari 20.000 kata, sudah dapat berkomunikasi dengan jelas, dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, dapat menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sandang lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar atau halus), mengenal banyak huruf, dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan, percakapan yang dilakukan anak telah menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri, orang lain serta apa yang dilihatnya.⁴⁹

Didalam peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Tingkat Pencapaian perkembangan Bahasa anak usia 5-6 tahun adalah:

- a. Memahami Bahasa
 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
 3. Memahami aturan dalam suatu permainan
 4. Senang dan menghargai bacaan
- b. Mengungkapkan Bahasa
 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal symbol-simbol untuk persiapan membaca menulis dan berhitung

⁴⁹ Putri Hana Pebriana, 'Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng', *Jurnal Obsesi*, 1.2 (2017), H.61

4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)
 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 6. Melanjutkan sebagian cerita atau dongeng yang telah didengarkan
 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
- c. Keaksaraan
1. Menyebutkan symbol-simbol huruf yang dikenal
 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
 5. Membaca nama sendiri
 6. Menulis nama sendiri
 7. Memahami arti kata dalam cerita⁵⁰

Menurut Jhon W Santrock bahasa melewati beberapa tahap

dimulai dari usia 3 sampai 6 bulan. Bayi biasanya mengucapkan kata pertamanya pada usia 10 sampai 13 bulan. Pada usia 24 bulan bayi biasanya mulai memadukan dua kata. Dalam tahap ini bayi dengan cepat memahami arti penting dari bahasa untuk berkomunikasi. Mereka menciptakan fase seperti “itu buku”, “permenku”, “mama jalan”, dan “cium papa”. Pada saat bayi menginjak usia anak-anak 4-6 tahun, pemahaman mereka terhadap sistem aturan bahasa mulai meningkat, sistem aturan ini menyangkut fonologi (sistem suara), morfologi (aturan untuk mengkombinasikan unit makna minimal), sintaksis (aturan membuat

⁵⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

kaliamt), semantic (sistem makna), dan pragmatis (aturan penggunaan dalam setting sosial)⁵¹

Perkembangan abahsa anak usia dini meliputi perkembangan sebagai berikut:

Pertama berkenaan dengan fonologi, beberapa anak usia prasekolah memiliki kesulitan dalam mengucapkan kelompok konsonan (misalnya str..... seperti setrika), mengucapkan beberapa fonem yang lebih sulitr, misalnya, masih merupakan masalah bagi anak.

Kedua berkenaan dengan morfologi bahwa pada kenyataan anak-anak itu juga dapat mengembangkan ungkapannya lebih dari dua kata-kata setiap kalimatnya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui morfologis, misalnya membuat kata kerja aktif atau pasif, “kakek memukul saya dan saya dipukul kakek”.

Ketiga, berkenaan dengan sintaksis, bahwa anak-anak belajar dan menerapkan secara aktif aturan-aturan yang dapat ditentukan pada tingkat sintaksis. Anak-anak dapat mengemabngkan kalimatnya dengan dua kata lebih, mereka mulai berbicara dengan urutan kata yang menunjukkan suatu pendalaman yang meningkat terhadap aturan yang kompleks tentang bagaimana kata-kata seharusnya diurutkan, misalnya untuk membuat kalimat positif (pernyataan), seharusnya kata benda (sebagai objek), mendahului kata kerja (predikat) seperti Adi membawa buku bukan membawa Adi buku.

⁵¹ Jhon W Santrok, *Perkembangan Anak* , 2013, h.71

Keempat berkenaan dengan semantic, bahwa begitu anak sudah mampu menggunakan kalimat lebih dari kata, anak-anak sudah mulai mampu mengembangkan pengetahuan tentang makna dengan secepatnya.⁵²

4. Tahap-Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Tahapan proses perkembangan bahasa anak usia lahir sampai 6 tahun antara lain:

- a. Usia lahir 3 bulan
 1. Bayi terbangun ketika mendengar suara yang keras (biasanya reaksinya adalah menangis)
 2. Anak membuat suara yang menyenangkan
 3. Anak akan mengulang suara yang sama secara berulang-ulang seperti ocehan
- b. Usai 4-6 bulan
 1. Anak sudah dapat merespon nada suara (lembut ataupun keras)
 2. Anak akan melihat sekeliling untuk mencari sumber bunyi (contoh bunyi bel, telpon atau benda jatuh)
 3. Anak akan berceloteh ketika sendirian
- c. Usia 7-12 bulan
 1. Anak menyukai permainan “ciluk ba”
 2. Anak akan berbicara secara sederhana (tanpa tangisan) untuk menarik perhatian orang dewasa disekitarnya
- d. Usia 12-24 bulan
 1. Anak sudah memahami perintah dan pertanyaan sederhana
 2. Anak telah dapat menggunakan berbagai bunyi huruf konsonan pada awal kata
 3. Anak dapat bertanya dua kata sederhana misalnya “mana kucing?”
- e. Usia 24-36 bulan
 1. Anak dapat memahami dua perintah sekaligus
 2. Anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatian orang dewasa dengan mengatakan nama benda yang dimaksud
 3. Cara anak berbicara sudah dapat dipahami secara keseluruhan
- f. Usia 4-6 tahun

Anak sudah bisa mengungkapkan kata secara lebih rumit misalnya “ibu, aku lebih suka baju yang berwarna merah, yang hijau tidak bagus.”⁵³

⁵² Soenjono Dardjowidjojo, *Psikolinguistik*, (Jakarta: 2010) H.24

⁵³ Martini Ilyas, *Psikologi Perkembangan Bahasa AUD*, (Jakarta: Universitas Terbuka), h.

Jadi dalam perkembangan ini bahasa anak sudah mulai tersusun dengan baik. Perkembangan kemampuan bahasa anak dibedakan menjadi empat masa, yaitu:

1. Masa pertama (umur 1,0- 16 bulan)

Kata-kata yang pertama yang diucapkan bayi adalah suatu peristiwa yang dengan tak sabar dinanti-nanti oleh setiap orang tua. Kata-kata pertama yang diucapkan anak adalah kelanjutan dari meraba. Lama sebelum bayi mengucapkan kata-kata mereka yang pertama, mereka telah berkomunikasi dengan orang tuanya, umumnya dengan gerak tubuh dan dengan menggunakan suara-suara mereka yang khas. Munculnya kata-kata pertama merupakan kelanjutan proses komunikasi. Kata-kata yang diucapkan anak terhadap ayah atau ibunya. Kata “ma” kata ibu dan kata “pa” untuk bapak.⁵⁴

2. Masa kedua (1,6-2,0 tahun)

Pada masa ini, dengan kemampuannya berjalan, anak makin banyak melihat segala sesuatu dan ingin mengetahui namanya, oleh karena itu, ia selalu menanyakan nama diantara benda-benda yang kebetulan yang mereka temukannya. Karena itu masa ini disebut “apa itu”, rasa ingin tahu anak itu harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Orang tua (ayah dan ibu), kakak ataupun siapapun juga harus menjawabnya, dan dengan ucapan yang benar, meskipun disadari anak belum bisa menirukan dengan tepat dan benar apa yang diucapkannya itu. Tetapi, dengan pertanyaan-pertanyaan yang anak ajukan dan wajib dengan benar makin banyaklah ia mengenal benda-benda dengan nama yang sebenarnya, dengan demikian keinginan tahu anak akan nama-nama benda atau sesuatu berpotensi menambah perbendaharaan bahasa anak.

3. Masa ketiga (2,0-2,6 tahun)

Pada masa ini anak telah mulai tampak makin sempurna dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan kata awalan dan akhiran, sekalipun belum sempurna seperti kata orang dewasa. Karen itu, orang yang arif akan membenrkannya dengan hati-hati. Tetapi kadang-kadang anak itu tidak begitu senang bila kata-katanya itu selalu dibenarkan. Apabila kita dengan kesalahan yang lucu dan kerap kali ia

⁵⁴ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.358

membuat kata-kata baru menurut caranya sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena kata yang dahulu dipergunakannya untuk menanamkan sesuatu tidak memuaskan lagi baginya.

4. Masa keempat (umur 2,6- seterusnya)

Pada masa ini keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak sering bertanya. Sertiap singkat yang diberikan terkadang tidak memberikan kepuasan kepada anak. Setiap jawaban yang diberikan akan menimbulkan pertanyaan yang baru bagi anak. Begitulah perkembangan krtivitas bertanya anak pada masa ini. Banyak pertanyaan yang diajukan anak dipandang sebagai anak yang cerewet bagi orang tua tertentu. Apalagi pertanyaan yang itu ditanyakan kepada orang tua tidak terbendung terhadap anak yang suka bertanya.⁵⁵

Tabel 2.1
Tahapan Perkembangan Bahasa Anak Menurut Elizabeth B Hurlock Dalam Bukunya Psikologi Perkembangan

no	Periode Perkembangan Bahasa	Tahapan
1	Periode prelinguistik (0-1 tahun)	<p>a. Tangisan Dalam hari awal kehiduan pasca lahir, sebagian besar suara bayi adalah menangis. Menangis merupakan salah satu cara pertama yang dapat dilakukan bayi untuk berkomunikasi dengan dunia luar.</p> <p>b. Ocehan dan celoteh Ocehan adalah bunyi eksplosit awal disebabkan oleh perubahan gerakan mekanisme suara, oleh bayi digunakan sebagai kegiatan bermain.</p>

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h. 49

		<p>c. Isyarat Isyarat yakni gerakan anggota badan yang berfungsi sebagai pengganti bicara kata-kata. Isyarat memiliki tujuan komunikasi yang serius sebelum anak memiliki waktu untuk menghimpun kosa kata yang cukup banyak untuk mengungkapkan keinginan, kebutuhan, pikiran, perasaan mereka dalam kata-kata, anak akan terus menggunakan isyarat.</p> <p>d. Ungkapan emosional Bentuk komunikasi pra bicara ini melalui perubahan tubuh dan roman wajah. Misalnya emosi yang senang disertai dengan suara tertawa, sedangkan emosi yang tidak senang disertai dengan tangisan dan rengekan.</p>
2	Periode linguistic (1-6 tahun)	<p>a. Fase satu kata atau holofrase Pada fase ini anak akan mempergunakan satu kata untuk menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”</p> <p>b. Fase lebih dari satu kata Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat</p>

		<p>sedrhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat. Setelah dua kata, muncullah kalamt dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya.</p> <p>c. Fase ketiga atau fase diferensiasi Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia dua setengah sampai lima tahun. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya, akan tetapi anak mulai mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum untuk satu pembicaraan “gaya” dewasa.</p>
--	--	--

Jadi dalam perkembangan anak harus melalui tahapan-tahapan di atas yang diantaranya adalah: tangisan, ocean, isyarat, ungkapan emosi, serta fase-fase yang nantinya akan terbentuk perkembangan bahasa yang baik dan sempurna.

5. Factor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Perlu diketahui bahwa dalam segala hal baik dalam bentuk pertumbuhan dan perkembangan anak itu mempunyai beberapa factor-faktor yang menunjang atau yang mempengaruhinya. Dalam penulisan skripsi ini akan dipaparkan factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh factor-faktor antara lain kesehatan, intelegensi, status social, ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kondisi lingkungan.

a. Factor kesehatan

Kesehatan merupakan factor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada masa awal kehidupannya. Untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang ditempuh ialah dengan cara memberikan ASI, makanan bergizi, memelihara kebersihan tubuh anak, atau secara regular memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas.

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki intelegensi normal atau diatas normal

c. Status social ekonomi keluarga

Beberapa status hubungan antara perkembangan bahasa dengan status social ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik.

d. Jenis kelamin

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangannya yang lebih cepat dari anak pria.

e. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara anak dan orang tua (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan kemampuan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan dan keterlambatan dalam kemampuan bahasanya.⁵⁶

Menurut Martinis Yamin, bahasa anak dapat berkembang cepat jika anak memiliki kemampuan dan didukung oleh lingkungan yang baik.

Berikut ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini:

1. Anak berada dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan.
2. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak. Anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu guru harus menunjukkan minat dan perhatian tinggi kepada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.
3. Menyampaikan pesan verbal diikuti pesan non verbal
4. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka, dan intonasi yang sesuai.
5. Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk ikut membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan member respon yang baik terhadap bahasa.⁵⁷
6. Percakapan orang dewasa-anak berhubungan erat dengan perkembangan bahasa yang sehat. Orang tua sebaiknya tidak dianjurkan untuk memberikan masukan bahasa kepada anak-anak mereka melalui membaca atau mendongeng, tapi juga melibatkan anak-anak mereka dalam percakapan dua sisi.⁵⁸

⁵⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana, 2011), h. 55-56

⁵⁷ Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD*, (Jambi: Gaung Persada, 2013),h 109

⁵⁸ Zimmerman, Frederick J., et al. "Teaching by listening: The importance of adult-child conversations to language development" (On-Line), *Pediatrics*, 2009, 124.1: 342-349.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa, dalam perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan kondisi lingkungan. Dengan memenuhi karakter diatas dengan baik maka pertumbuhan bahasa anak akan baik pula, namun criteria diatas tidak memenuhi dengan baik, anak tidak akan baik pula.

C. Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini



Berbagai kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan media kartu gambar. Salah satunya untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pembelajaran dengan kartu gambar ini dilakukan secara perorangan. Kegiatan dimulai dengan guru membagikan kartu gambar kepada peserta didik. Masing-masing peserta didik mendapatkan 4 buah kartu yang nantinya akan dikelompokkan berdasarkan kriterianya. Kegiatan diawali dengan guru menjelaskan “nama, cirri-ciri serta fungsi” dari gambar tersebut. Tugas peserta didik ialah mengelompokkan kartu gambar sesuai dengan kriterianya menjadi dua kelompok. Kemudian peserta didik bergantian maju kedepan kelas menceritakan secara sederhana tentang “nama, cirri-ciri dan fungsi” dari gambar yang telah ia pilih. Gambar yang digunakan pada saat penelitian menyesuaikan tema yang sedang digunakan pada kelas tersebut.

Pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak usia dini adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita, mendidik, dan dapat menumbuhkan aktifitas dan kreatifitas.⁵⁹ Oleh karena itu peran media dalam pembelajaran harus mampu memberikan suasana yang menyenangkan, ceria dan dapat menumbuhkan aktifitas dan kreativitas dalam pembelajaran anak usia dini.

Beberapa penjelasan di atas, jelas bahwa media kartu gambar memiliki fungsi yang sangat luas dan penting untuk anak usia dini, terlebih dalam dunia pendidikan sebagaimana digunakan guru dalam proses pembelajaran. Walaupun masih banyak kendala dalam pemanfaatannya, namun dengan media ini diharapkan dalam kegiatan pembelajaran anak menjadi lebih bersemangat dan menyenangkan serta anak dapat terstimulus untuk menggunakan daya indra pendengarannya secara maksimal serta mampu mengungkapkan bahasanya melalui cerita sederhana yang diceritakan di depan kelas melalui media gambar tersebut. Dengan begitu kemampuan perkembangan bahasa anak akan berkembang dengan optimal.

D. Penelitian Relevan

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak-anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, mereka tumbuh, berkembang, berkreasi dan akan berdampak luar biasa serta menjadi pengalaman yang sangat berharga ketika anak mulai menjalani kehidupannya, maka dari itu pada usia para ahli

⁵⁹ Rasyid Harun, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pressindo, 2009), h.79

menyebutkan bahwa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.

Ada beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu:

1. hasil penelitian Adzani Novita Amalia Rani dengan judul Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini yang dapat disimpulkan bahwa media kartu gambar cerita berseri mampu meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B PAUD Tunas bangsa Podomoro dengan kemampuan berbicara pada anak usia dini sebesar 0,74 persen dan kontribusi yang diberikan oleh penggunaan media kartu gambar cerita berseri dalam mengembangkan kemampuan berbicara sebesar 54,76 persen.
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Amirotul Ngizah dengan judul Pemanfaatan Media Gambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A di RA Muslimat NU Deyangan 2 Mertoyudan Magelang yang dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan sebesar 44,08% peningkatan kemampuan berbahasa tersebut terjadi secara bertahap dari kategori sedang dan akhirnya menjadi tinggi.
3. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Ni Putu Novi Arini dengan judul Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada

Anak Usia Dini yang dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap berbantuan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok B semester II di TK piveri candibaru gianyar. ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan rata-rata persentase (M%) dari adanya peningkatan kemampuan berbahasa lisan pada setiap siklus. skor kemampuan berbahasa lisan sebesar 34,375%. Pelaksanaan siklus I, dapat diketahui skor kemampuan berbahasa lisan sebesar 66,75% dan meningkat sebesar 87,5% pada siklus II.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara, kemampuan berbahasa serta kemampuan berbahasa lisan anak usia dini.

E. Kerangka Berfikir

Anak usia dini merupakan masa golden age, dimana pada masa itu pertumbuhan dan perkembangan anak begitu pesat. Salah satu potensi yang harus diperhatikan pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa anak. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

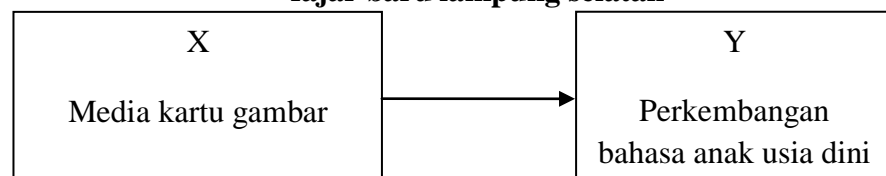
Kemampuan berbahasa anak merupakan suatu hal yang penting karena dengan bahasa tersebut anak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang

mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini dibutuhkan suatu media yang tepat, antara lain media kartu gambar.

Media kartu gambar diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dalam melakukan menarik dan mengarahkan perkataan anak untuk berkonsentrasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Media kartu gambar meliputi mengamati gambar, memilah-milah gambar, mengelompokkan gambar, membedakan gambar, dan menceritakan isi gambar. Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Pengaruh media kartu gambar terhadap perkembangan
bahasa anak usia dini di taman kanak-kanak kartika
fajar baru lampung selatan



F. Hipotesis

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan, dimana kebenarannya masih harus dibuktikan melalui penelitian lapangan. Untuk mengajukan

Hipotesis perlu kirannya penulis mengemukakan kerangka pemikiran secara teoritis dari pihak ahli, adapun kerangka pemikiran tersebut penulis mengambil pendapat Daryono : “Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya minat dan perhatian yang tinggi oleh siswa sebagai ladang mental yang dinamis untuk mencapai peningkatan kemampuan dalam menguasai suatu pelajaran” berdasarkan pendapat diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Media kartu gambar memiliki pengaruh terhadap perkembangan bahasa pada anak usai dini di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. "Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1.1 (2016): 8-33
- Anita, Anita. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Jurnal al-Shifa Bimbingan Dan Konseling* 6.2 (2018): 161-180
- Alam Budi Kusuma, "PEMEROLEHAN BAHASA PERTAMA SEBAGAI DASAR PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA (Kajian Psikolinguistik)', *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5.2 (2016)
- Anitah, Sri. 2009. *Metode Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Prakti*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar , 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Chamidah, Atien Nur. "Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak." (on-line) *Jurnal Pendidikan Khusus* 5.2 (2009): 83-93.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa
- Delfita, Riri. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang." *Jurnal Pesona PAUD* 1.5 (2012)
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung: Diponegoro
- Dhieni, Nurbiana. Dkk. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dhieni, Nurbiana dkk. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: universitas Terbuka
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Harun, Rasyid .2009. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pressindo

Hidayah, Nurul, And Novita Novita. "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (Sas) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas Ii C Semester Ii Di Min 6 Bandar Lampung Ta 2015/2016." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 3.1 (2017): 85-102.

Ira, Engliana² Fitri Senny Hapsari³ Miranti. "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di PAUD." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.2 (2015).

Iqbal Hasan, M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta:Ghalia Indonesia

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Kencana

Joni, 'Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun) Di Paud Al-Hasanah', *Jurnal Paud Tambusai*, 1.6 (2015),

Khasanah, Ismatul, Agung Prasetyo, And Ellya Rakhmawati. "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2011).

Khotijah, Khotijah. "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2.2 (2017): 35-44.

Kurnia, 2009. *Metodologi Pengembangan Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani

Kusuma, Tesya Cahyani. "Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia." (on-line) *Jurnal Pesona Paud* 1.02 (2012).

Mariyamah, Yayam, M. Chiar, And M. Nasrun. "Metode Permainan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Tentang Sumber Energi Kelas Iv Slb Dharma Asih Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2.1.

Mahmudah, Siti, Nyoman Wirya, And Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bercakap-Cakap Berbantuan Media Display Papan Tikar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Widya Sesana Sangsit." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).

Martini, Ilyas. *Psikologi Perkembangan Bahasa AUD*. Jakarta:Universitas Terbuka

Mukhtar, Iskandar. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis TIK*. Jakarta: Referensi

Nurseto, Tejo. "Membuat media pembelajaran yang menarik." *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 8.1 (2011).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

Priyantoro, Dian Eka. "Manajemen Pendidikan Karakter Aud." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2.1 (2017): 30-45.

Purwanto, Ngilim. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Putri Hana Pebriana, 'Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng', *Jurnal Obsesi*, 1.2 (2017)

Rahyuni SA, Agung AA, Suarni NK. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Ganesha Denpasar". (on-line) *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*. 2014 Jul 1;2(1).

Rahyuni, Sang Ayu Putu, Anak Agung Gede Agung, and Ni Ketut Suarni. "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Tk Ganesha Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2, no. 1 (2014)

Rajakaksha, PLN Randima. "Promoting oral language skills in preschool children through sociodramatic play in the classroom." *International Journal of Education and Literacy Studies* 4.1 (2016): 15-23.

Romlah, Romlah, and Ratna Istiarini. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang." *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2018): 49-64

Rusniah, Rusniah. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Malahayati Neuhén Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3.1 (2017): 114-130.

S Sadiman, Arif, Dkk.2011. *Media Pendidikan, Pemahaman Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sabri Sanan, Jamilah. 2013. *Panduan PAUD*. Jambi: Gaung Persada

Septanti, Handis, Riswanti Rini, And Asih Budi Kurniawati. "Hubungan Penggunaan Metode Bercakap-Cakap Dengan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.5 (2015).

Shafira, Viadiaz Mayza, and Diana Rusmawati. "Pengaruh Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Usia Dini." *Empati* 3.2 (2014): 362-370.

Siregar, 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuntitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukri, Yuni Faryanti, And Farida Indriani. "Media Permainan Kartu Gambar Dengan Teknik Think Pair Share." *Prosiding* 3.1 (2018).

Suyamti, Sri. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Menggunakan Media Roda Pintar Pada Anak Kelompok A TK Waru 01 Kebakkramat Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Tadjuddin, Nilawati. "Optimalisasi Potensi Bawaan Melalui Rangsangan Otak." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 1.2 (2016): 1-19.

Tajuddin, Nilawati. 2014. *Peneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quran*. Jawa Barat: Herya Media Depok

Tehupeiory, Marlen, Et Al. "Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester Ii Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

Tim redaksi, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas)*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2011), h.3

Utama, Ferdian. "Pengenalan Aksara Melalui Media Gambar Terhadap Anak Usia Dini." *Iqra': Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 2.2 (2017): 433-457.

Utami, Setyani Windi, and Ery Khusnal. *Pengaruh Metode Bercerita Dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud*

Sariharjo Ngaglik Sleman. Diss. Stikes'aisyiyah (on-line) Yogyakarta, 2014.

Wahyuni, Ni Kadek Dewi, I. Wayan Wiarta, And I. Nengah Suadnyana. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B Tk Putra Sesana Antiga Karangasem." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

Wahyuni, Nunik, And Rachma Hasibuan. "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dengan Media Gambar Melalui Metode Bercakap-Cakap Pada Anak Kelompok Bermain Negeri Pembina Kota Mojokerto." *Paud Teratai* 3.3 (2014).

W Santrock ,Jhon.2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Kencana

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD*. Jambi: Gaung Persada Pers Grup

Zimmerman, Frederick J., et al. "Teaching by listening: The importance of adult-child conversations to language development" (On-Line), *Pediatrics*, 2009, 124.1: 342-349.

Zubaidah, Enny. "Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah." *Cakrawala Pendidikan* 3 (2004).